

Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo

Achmad Fatahilah¹, Devy Habibi Muhammad²

¹2Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

achmadfatahilah@gmail.com¹ hbbmuch@gmail.com²

Diserahkan tanggal 06 Bulan April 2023 | Diterima tanggal 07 Bulan Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 21 Juni 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i1.476

Abstract:

The aim of this study was to obtain information regarding the methods and strategies used by the tahfidz house in memorizing the Koran for young children. This type of research is qualitative research. The research approach used by researchers is case studies. In qualitative research, researchers used interviews, questionnaires, tests and documentation. The results of this study are first, the methods applied by the tahfidz khalifah house include: the talaqqi method, the sima'i method, the tabarak method and the muraja'ah method. Second, the strategies implemented are divided into 2, namely teaching strategies in the form of strategies that pay attention to factors from within the child, because each teacher provides different strategies depending on the child's condition. And the second is the strategy applied by the students in memorizing, that is, there are differences between the students in the number of verses they want to memorize. The strategy used is almost the same as using electronic media, except that there are some students who use visual aids by reading the Koran. Third, the supporting factors for memorizing the Koran include: the spirit of the child, the teacher is a hafidz, adequate facilities and infrastructure, parental support. And the inhibiting factors: the child's ability to read the Koran, the child's concentration, the child's memory ability.

Keywords: *Al-Quran, Learning Method, Learning Strategy, Tahfidz Quran.*

Abstrak :

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai metode dan strategi yang digunakan oleh rumah tahfidz dalam menghafal al-qur'an kepada anak usia dini. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Case studies. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, test dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pertama, metode yang diterapkan oleh rumah tahfidz khalifah antara lain: metode talaqqi, metode sima'i, metode tabarak dan metode muraja'ah. Kedua, strategi yang dilakukan terbagi menjadi 2 yaitu strategi pengajar yang berupa strategi yang memperbaiki factor-faktor dari dalam diri anak, sebab setiap pengajar memberikan strategi berbeda-beda tergantung dengan kondisi anak. Dan yang kedua strategi yang diterapkan oleh santri dalam menghafal, yaitu terdapat perbedaan diantara santri pada jumlah ayat yang ingin dihafal. Strategi yang digunakan hampir sama menggunakan media elektronik, kecuali ada beberapa santri yang menggunakan alat penglihatan dengan cara membaca al-qur'an. Ketiga, faktor pendukung menghafal al-qur'an antara lain: semangat anak, pengajar merupakan hafidz, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua. Dan factor penghambat: kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, konsentrasi anak, kemampuan daya ingat anak.

Kata Kunci: *Al-Quran, Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Tahfidz Quran.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kitab ini diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sampai terkumpul menjadi kitab suci al-quran yaitu kitab para umat islam (Arifin & Setiawati, 2021). Al- Quran menjadi suatu pedoman hidup bagi kaum umat nabi Muhammad Saw. Seorang muslim dapat dikatakan iman kepada kitab allah jika mempercayai isi al- Quran dan mengamalkannya. Umat islam diwajibkan untuk membaca, memahami dan mempelajari isi dari al-quran, sebab didalamnya mengandung kebaikan didunia maupun di akhirat (Anggriani, 2020).

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hinggaakhir zaman ialah mereka yang menghafal Alqur'an di hatinya, mereka belajar lalu mengajarkannya secara terus menerus sesuai dengan cara dan etika dalam mendalami Al- Qur'an (Parwati, 2021). Orang-orang yang belajar, memahami, menghafal lalu mengajarkannya termasuk orang-orang yang mulia dan merupakan sebaik-baiknya manusia karena kemuliaan dan keagungan Alqur'an itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

Nabi saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Al-Bukhari).

Akan tetapi, banyak umat islam lalai dalam mengamalkan isi dari al- Quran. Semakin bertambah tahun, umat islam semakin jauh dari ajaran islam, syariat dan perintahNya pun tidak dikerjakan. Oleh sebab itu, memperkenalkan al- Quran kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Anak memiliki daya ingat otak yang masih tinggi, anak usia dini akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa (Ahmad Ali, 2016). Memperkenalkan dan mengajarkan al-quran di usia dini kepada anak merupakan salah satu upaya untuk menciptakan generasi yang berakhlak dan berwawasan tinggi dengan mempelajari isi al-quran. Semenjak diturunkan al-quran, para umat manusia di berbagai belahan negara indonesia berbondong-bondong melakukan berbagai cara untuk senantiasa berinteraksi dengan al-quran, baik itu membaca, memahami dan menghafal isi sampai mengkaji isi dari al-quran salah satunya adalah kota Probolinggo.

Anak usia dini merupakan usia paling dasar (masa awal) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siklus hidup manusia (Farhana et al., 2017). Pada masa ini, terdapat tanda-tanda beberapa periode penting yang fundamental pada kehidupan berikutnya sampai periode terakhir dalam masa perkembangannya. Masa anak-anak sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu individu yang sering disebut sebagai "masa emas" oleh banyak ahli psikologi. (Marlista, 2020). Para psikolog mendorong untuk mengoptimalkan perhatian pada anak selama periode ini, karena kesempatan ini hanya akan terjadi sekali dalam perjalanan tumbuh kembang anak. Tahun-tahun awal dikenal sebagai tahap kritis dalam perkembangan anak di mana kurangnya kasih sayang dalam pendidikan akhlak, perawatan, pelayanan kesehatan, dan pemenuhan gizi dapat memiliki dampak serius. Jika anak tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam hal-hal ini, dikhawatirkan pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan mencapai potensi terbaiknya (Juwita, 2018) dalam jurnal (Riami, devy Habibi Muhammad, 2021).

Sifat dan karakter suatu anak, akan dipengaruhi oleh cara bagaimana orang tua mengajarkan kepada mereka. contoh program pengembangan pendidikan anak yang selama ini diperhatikan oleh setiap orang tua adalah mengembangkan nilai agama. Disebabkan karena perkembangan dalam hal nilai agama dapat membentuk karakter kepribadian seorang anak dengan cara menanamkan hal-hal yang bersifat baik mulai dari sejak dini. Mansyur berpendapat (Mustafa, 2016) mengatakan bahwa kehidupan seorang anak pada saat usia dewasa dipengaruhi oleh perkembangan ilmu agama yang diterima pada saat anak tersebut berusia dini. Anak akan menjadi baik apabila dibekali dengan pengetahuan dan ilmu agama yang baik sejak dini.

Kota probolinggo merupakan kota yang memiliki sejumlah keunikan mulai dari budaya, agama dan lain sebagainya. Kebudayaan yang masih aktif di kota probolinggo yaitu kebudayaan dari hindu budha yang berasal dari orang-orang yang terdahulu. Banyak warga yang masih melakukan keagamaan yang bersifat mistis. Kaum muda terutama, mereka mengikuti jejak para orang tua. Oleh sebab itu, upaya masyarakat dalam memberantas hal-hal tersebut sudah beragam, mulai dari mendirikan organisasi keagamaan, sekolah agama islam baik itu formal ataupun informal. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak kaum muda terutama anak usia dini agar tidak menjadikan orang tua sebagai contoh dalam beragama. Banyak sekolah keagamaan di kota probolinggo, salah satunya adalah sekolah informal yang terletak di kelurahan Tisnonegaran, yaitu Rumah Tahfidz Khalifah.

Rumah tahfidz khalifah merupakan salah satu sekolah informal yang mengajarkan ilmu agama islam terutama dalam hal tahfidzul Quran. Rumah tahfidz ini merupakan wadah pendidikan al-quran yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Peserta didik mayoritas adalah anak-anak usia dini. Rumah tahfidz ini berdiri sudah 4 tahun yang lalu, beberapa masyarakat kota probolinggo mempercayakan pendidikan agama anaknya ke rumah tahfidz khalifah. Tidak berbeda dengan rumah tahfidz pada umumnya, para santri akan dituntut dalam menghafal isi al-quran. Dewasa ini, sudah banyak penghafal al-quran dikalangan anak-anak usia dini bahkan sudah banyak perlombaan tahfidz quran yang ditayangkan di televisi. Hal tersebut tidak terlepas dari pengorbanan orang tua terhadap anaknya agar anak-anaknya kelak menjadi tahfidz quran sejak dini, orang tua pasti memberikan berbagai macam tindakan moral dan semangat kepada anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya, orang tua merupakan guru yang paling utama dan pertama bagi anak-anaknya, serta mereka yang memberikan arah tujuan dari masa depan anak kelak.

Menghafal al-quran merupakan suatu cara dalam berinteraksi yang dilakukan oleh umat islam dengan al-quran. Allah SWT memberikan kemudahan kepada umat manusia dalam menghafal baik itu dari bangsa Arab maupun dari selain bangsa arab yang kurang mengerti tentang arti dari isi al-quran yang didalamnya tertuliskan menggunakan bahasa arab (Mudinillah & Aprilia, 2022). Menghafal isi al-quran bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dikerjakan, banyak usaha dan kerja keras dalam menghafalnya bagi pemula. Akan tetapi, bagi yang berpengalaman dan mengerti bagaimana cara cepat menghafal al-quran, mungkin sudah tidak kesulitan dalam menghafal. Terlebih lagi bagi anak-anak usia dini, pada dasarnya mereka belum mengenal sama sekali dengan al-quran. Mereka masih berada di masa perkembangan sistem sensorimotorik. Pada masa ini, mereka masih dalam proses menyusun dan memahami dunianya yang baru mereka kenal menggunakan indra sensorik yaitu dengan cara mendengar, melihat atau bahkan dengan gerakan sensorik yaitu dengan cara menyentuh. Dengan begitu, stimulus yang bisa direspon oleh mereka dari lingkungan sekitar hanyalah stimulus indrawi saja (Azza, 2021). Selama proses dalam penghafalan al-quran, pada saat itulah seorang anak melakukan penanaman al-quran pada dirinya, sehingga lama kelamaan al-quran akan menyatu dengan jiwa serta ingatannya yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan tindakan anak tersebut kejalan yang benar. Keberhasilan untuk mencetak anak usia dini dalam menghafal al-quran tidak akan lepas dari faktor metode dan strategi pengajaran (Mustafa, 2016). Metode dalam menghafal al-quran akan terus mengalami peningkatan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu diberbagai bidang, sehingga terwujudnya macam-macam metode baru yang lebih efisien dan efektif dalam menghafal al-quran (Nur Latifah, 2021)

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dirumah tahfidz khalifah, apa saha metode dan strategi yang digunakan dalam menghafal al-qur'an, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menghafal al-qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran, mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam menghafal dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses penghafalan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jl. Ir. H Juanda RT 04 / RW 01 Tisnonegaran kec. Kanigaran 67211 - Kota Probolinggo, provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Case studies. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi terhadap program, proses atau aktivitas dari suatu objek secara mendalam yang terikat oleh waktu. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan, oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan Case studies. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja metode dan strategi yang diterapkan dalam menghafal al-qur'an.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, test dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara face to face dengan beberapa ustadz dan ustadzah yang mengajar dan para anak-anak santri dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode angket dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap orang tua santri dan pengajar untuk mengetahui seberapa jauh metode dan strategi yang digunakan dalam menghafal al-qur'an diserap oleh santri. Metode test dilakukan dengan memberikan test lisan terhadap santri untuk mengetahui tingkat hafalan yang sudah pernah dilakukan. Dan metode yang terakhir adalah dokumentasi dilakukan dengan melakukan foto kegiatan, dokumentasi data terhadap dokumen yang terkait, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak santri dan ustadz, ustadzah di rumah tahfidz khalifah kota Probolinggo. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Adanya isu tentang santri dan santrwati rumah tahfidz khalifah sudah banyak menghafal beberapa juz dengan cepat.
- b. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.
- c. Peneliti berdomisili di Jl. Ir. H. Juanda Tisnonegaran Kota Probolinggo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal dan Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya

Gambaran umum rumah tahfidz khalifah

a. Deskripsi Lokasi Rumah tahfidz

Nama lembaga yang diteliti adalah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Khalifah "Tahfidzul Qur'an". Tahfidz khalifah ini beralamat di Jl. Ir. H Juanda RT 04 / RW 01 Tisnonegaran kec. Kanigaran 67211 - Kota Probolinggo. Lembaga ini mulai aktif pada 09 januari 2018 hingga sekarang.

b. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz khalifah

Pada tahun 2018 tepatnya tanggal 09 januari terbentuklah Rumah tahfidz yang bernama rumah tahfidz alqur'an khalifah. Rumah tahfidz ini terbentuk karena pengalaman pribadi pemilik rumah tahfidz yang sedang kesulitan mencari sekolah alquran untuk anaknya di kota probolinggo. Banyak TPQ dan sekolah swasta menawarkan lulusan terbaik jika nanti sudah keluar dari sekolah akan hafal sampai 2-3 juz al quran. Akan tetapi hal tersebut kurang

memuaskan bagi bu yuli (pemilik rumah tahfidz) untuk seorang anak cuma bisa menghafal 2-3 juz saja dalam waktu 6 tahun. Dan akhirnya bu yuli mencari sekolah madrasah di daerah kota malang. Di sana beliau menemukan sekolah dengan target 30 juz dalam waktu 6 tahun dan akhirnya anak beliau di sekolahkan di malang.

Setelah itu, ternyata anak beliau dalam kurun waktu 3 tahun sudah dapat menghafal sampai 5 juz. Sesuatu yang luar biasa. Dengan pemikiran itulah beliau berfikir, jika di daerah malang ada pendidikan al quran semacam ini, apakah di probolinggo tidak bisa?. Dari pemikiran itulah rumah tahfidz al quran khalifah ini terbentuk.

Awalnya beliau kesusahan dalam mencari peserta didik dan akhirnya mengajak teman untuk bergabung. Dan anak-anak mereka pun juga di daftarkan di rumah tahfidz tersebut. Awalnya rumah tahfidz dilaksanakan di rumah bu yuli sebagai pemilik rumah tahfidz dan kemudian setelah peserta didik makin bertambah akhirnya di putuskan untuk menyewa sebuah rumah di jl. Cokroaminoto kec. Kanigaran. Setelah 2 tahun berjalan terdapat gangguan dalam pelaksanaannya yaitu harga sewa rumah mengalami kenaikan. Dan akhirnya rumah tahfidz di pindah ke rumah kontrakan baru yaitu di jl. Ir.h. juanda tisonengaran kec. Kanigaran kota probolinggo sampai saat ini.

c. *Visi dan Misi Rumah Tahfidz Khalifah*

Visi :

- Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, senang mengaji, menghafal dan mengamalkan alqur'an
- Membangun generasi yang cinta alqur'an dan berakhlak mulia.

Misi :

- Menyelenggarakan Rumah tahfidz alqur'an usia dini
- Membimbing anak usia dini dengan akhlakul karimah

d. *Data anak tahfidz*

Table 1. data anak mengaji dan menghafal

Keadaan anak santri	Jumlah
Laki – laki	12 orang
Perempuan	14 orang
Total	26 Orang

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfihz Alquran di rumah tahfidz khalifah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz dan ustadzah diperoleh informasi bahwa Rumah Tahfidz khalifah kota probolinggo merupakan salah satunya lembaga yang menerapkan khusus untuk menghafal al-qur'an bagi anak-anak dari mulai anak berusia 3 tahun sampai dengan umur 15 tahun (setara dengan anak kelas 3 sekolah Menengah Pertama). Kelas dilaksanakan mulai jam 15.00 WIB (ba'da ashar) sampai dengan jam 19.00 WIB (Ba'da isya') mengingat para santri pada jam-jam pagi masih melakukan kegiatan sekolah. Proses belajar mengajar tahfidz di rumah tahfidz khalifah dilaksanakan dalam dua kelas, yakni:

a. *Kelas pertama (program bi al-nazhr)*

Kelas bi al-nazhr adalah kelas yang proses pembelajarannya menerapkan program awal dengan tujuan untuk mengarahkan dan membina para santri baru mulai dalam belajar dan membaca al-qur'an, juga untuk santri yang belum mampu atau lancer dalam membaca al-qur'an dengan baik dan para santri yang sudah pandai dalam membaca al-qur'an namun masih belum melakukan hafalan juz 30.

Bi al-nazhr memiliki arti "dengan melihat". Dalam hal ini berarti pada kelas pertama (program bi al-nazhr) mengajarkan kepada santri dalam membaca al-qur'an dengan cara

melihat mushaf al-qur'an. Metode yang digunakan dalam kelas ini salah satunya adalah metode talaqqi wa al-musydfahah. Metode talaqqi merupakan metode dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara santri dengan ustadz atau ustadzah. Dan juga menggunakan metode Sima'i yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran dengan cara mendengarkan. Metode ini diterapkan dengan mendengarkan potongan ayat al-qur'an yang akan dihafalkan menggunakan media elektronik, baik itu melalui murottal, handphone, laptop dan lain sebagainya.

Pada kelas ini, setiap pertemuan para santri diwajibkan menyetorkan bacaan yang sudah dihafal pada juz 30 dan memuraja'ah setiap ayat yang dihafalnya. Pada tingkatan kelas ini umumnya untuk anak yang baru masuk bergabung dengan rumah tahfidz khalifah baik itu masih anak-anak umur 3 tahun maupun anak remaja yang sudah umur 12 tahun. Pada kelas ini, umur tidak dibedakan dalam mengelompokkan pembelajaran. Yang membuat berbeda yaitu jika untuk umur yang lebih remaja mungkin tidak sulit dalam menerapkan metode dan mengarahkan santrinya.

b. Kelas kedua (Program bi al-gaib)

Kelas bi al-gaib merupakan kelas dimana program yang digunakan adalah program lanjutan dari kelas pertama yaitu program pembelajaran dalam menghafal ayat al-qur'an mulai awal juz 1 sampai akhir di juz 30. Dikatakan bi al-gaib dikarenakan para santri dalam membaca dan menghafal al-qur'an tidak melihat secara langsung mushaf al-qur'an, terutama pada saat setor hafalan ke ustadz atau ustadzah. Berbeda dengan kelas pertama, pada kelas ini para santri dituntut untuk mandiri dan semua santri dikelas ini diajarkan belajar menghafal dengan metode sima'i menggunakan handphone, televisi, laptop dan lainnya. Indra pendengaran yang lebih diutamakan dalam kelas ini dan sesekali para santri juga melihat mushaf untuk mencocokkan bacaan dan tajwidnya. Sedangkan untuk kelas pertama, para santri masih bisa melihat mushaf al-qur'an jika mereka tidak mampu dalam metode sima'i. Selain itu, Metode yang diterapkan rumah tahfidz khalifah adalah metode tabarak. Metode ini yang paling banyak digunakan para santri pada saat menghafal.

Metode sima'i hampir mirip dengan metode tabarak yaitu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an menggunakan alat audio visual yaitu televisi dan speaker yang selanjutnya dilakukan berulang kali sampai dengan santri dapat menghafal ayat yang sedang diputarnya. Kelas ini khusus untuk santri yang sudah lulus dari kelas pertama di program bi al-nazhr. Tingkatan ini umumnya untuk para santri yang sudah fasih dalam membaca al-qur'an dan usia mereka rata-rata diatas 7 tahun. Metode muraja'ah juga diterapkan pada kelas ini, para santri wajib menyetor hafalan yang sudah dilakukan dan diulang berkali-kali tanpa melihat mushaf al-qur'an, sehingga ustadz dan ustadzah bias memperbaikinya jika ada bacaan dan tajwid yang salah.

Metode menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz khalifah

Adalah cara atau bisa juga disebut prosedur yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Nurkhaeriyah., 2019). Metode biasanya sudah tertera didalam silabus. Dengan adanya metode, proses penghafalan al-qur'an dapat terarah dan mudah dalam melakukannya. Dirumah tahfiz ada beberapa metode yang digunakan dalam proses menghafal al-qur'an dan sudah terbukti bahwa metode yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

a. Pengenalan Metode dalam penghafalan Al-Qur'an

Dalam proses menghafal al-qur'an pastinya kita perlu menggunakan metode yang tepat untuk dapat membantu dalam proses menghafal dengan cepat dan benar. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an antara lain :

1) Metode Klasik

- Talqin

Merupakan metode hafalan al-qur'an dengan cara ustadz (pengajar) membaca ayat al-qur'an dan kemudian di ulang oleh santri sampai benar-benar hafal (Susianti, 2016) dalam jurnal (Mudinillah & Aprilia, 2022).

- Talaqqi

Merupakan metode yang dilakukan secara tatap muka dengan cara menyeter hafalan kepada ustadz dan membimbingnya serta mengujinya sampai santri lancar dan sudah benar dalam menghafal. Kelebihannya metode ini adalah sabtri yang belum mengenal huruf dan tajwid sudah bisa melakukan hafalan yang dibimbing oleh ustadz (pengajar) (Mudinillah & Aprilia, 2022).

- Mu'aradah

Merupakan metode yang digunakan menghafal dengan cara para santri secara bergantian membacakan hafalannya (Al-Munawar, 2016) dalam jurnal (Mudinillah & Aprilia, 2022).

- Muraja'ah

Menurut Amjad Qasim dalam (Mudinillah & Aprilia, 2022) muraja'ah merupakan metode pengulangan dalam menghafal al-qur'an dengan tujuan agar hafalan yang dilakukan semakin kuat. Metode ini merupakan metode yang paling penting dalam melakukan hafalan al-qur'an.

2) Metode modern menurut A.W. Al-Hafizh dalam (Nurkhaeriyah., 2019) antara lain:

- Metode Wahdah

Merupakan metode menghafal al-qur'an dengan cara para santri menghafal al-qur'an satu persatu ayat kemudian diulang sebanyak 20 kali atau lebih sehingga santri mampu membayangkan ayat yang dihafal tanpa melihat mushaf.

- Metode Kitabah

Merupakan metode penulisan ayat al-qur'an pada sebuah buku atau kertas dan kemudian dihafal berulang ulang hingga lancar.

- Metode Sima'i

Memiliki arti mendengar. Dalam hal ini santri menghafal al-qur'an dengan mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkan dengan menggunakan sebuah media elektronik, seperti handphone, laptop dan lain sebagainya.

- Metode Jama'

Adalah metode yang digunakan dengan cara menghafal al-qur'an melalui pembacaan ayat al-qur'an secara bersama sama dan dibimbing oleh ustadz ataupun ustadzah.

- Metode tabarak

Metode dalam menghafal dengan cara mendengarkan murottal menggunakan audio visual seperti speaker murottal, televisi dan kemudian ayat yang dihafal diputar berulang kali sampai santri dapat menghafalnya dengan baik dan lancar.

b. Metode Tahfidz dirumah tahfidz khalifah kota probolinggo

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an dirumah tahfidz khalifah adalah sebagai berikut:

1) Metode talaqqi

Sesuai dengan pengertian yang sudah diterangkan diatas mengenai metode talaqqi, rumah tahfidz khalifah menerapkan metode ini bertujuan untuk para santri yang baru masuk atau baru mengenal al-qur'an dapat mengikuti dengan baik. Pada metode ini, ustadz atau ustadzah membacakan ayat al-qur'an yang kemudian akan ditirukan oleh para santri dan akan diulang-ulang sampai dengan hafal dan lancar (Sa'adah & Dardum, 2021).

Metode ini digunakan untuk para santri yang belum mengenal huruf dan tajwid terutama pada kelas pertama. Berdasarkan wawancara terhadap ustadz dan ustadzah,

mereka berpendapat bahwa metode ini digunakan untuk membimbing santri baru agar mereka bisa menghafal al-qur'an tanpa mengerti huruf dan tajwid, istilah lainnya adalah buta huruf. Para santri baru masih belajar mengenal al-qur'an dan usia mereka kisaran 3-6 tahun. Dan ada juga satu anak yang berumur 12 tahun yang belum mengenal al-qur'an sehingga para pengajar menggunakan metode ini juga dalam mengajar santri tersebut.

2) Metode sima'i

Dalam hal ini sima'i adalah mendengarkan (Yuantini & Kibtiyah, 2021). Penerapannya di rumah tahfidz khalifah adalah para santri menghafal al-qur'an dengan mendengarkan bacaan dari sumber media elektronik seperti handphone dan laptop. Media pembelajaran sudah dipersiapkan oleh pihak rumah tahfidz sehingga mempermudah para santri dalam menghafal. Selanjutnya para santri akan membaca hafalannya di depan para ustadz dan akan dibenarkan jika terdapat kesalahan. Metode ini diterapkan pada kelas pertama maupun kelas kedua di rumah tahfidz khalifah kota probolinggo. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzh yaitu

"Ketika para santri rumah tahfidz khalifah berada di rumah ataupun pada saat bersekolah, mereka menggunakan media elektronik berupa hp yang dibantu dengan headset untuk mendengarkan sekaligus menghafal ayat al-qur'an. Memang kita tanamkan kepada anak-anak agar mereka terbiasa menghafal dimanapun dan kita juga memberikan mereka cara-cara agar mudah dalam menghafal. Alhamdulillah semangat mereka sangat tinggi untuk menghafal."

Jadi, para santri pada saat bersekolah dan di rumah, mereka tetap melakukan hafalan dengan bantuan media yang sudah digunakan di rumah tahfidz dan akan disetor keesokan harinya dihadapan ustadz dan ustadzah.

3) Metode tabarak

Metode ini diterapkan dengan cara memformulasikan metode-metode menghafal al-qur'an pada umumnya yang sering dipakai yaitu metode sima'i/ tasmi', talqin dan muraja'ah (Marlista, 2020). Media pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfidz khalifah ada 2 macam yaitu berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Adapun perangkat keras yang digunakan adalah proyektor, laptop, murottal audio. Penggunaan media tergantung dari kebutuhan di setiap kelas. Dan perangkat lunak yang digunakan adalah program ayat-ayat al-qur'an yang diputar menggunakan media elektronik yang sudah ada. Satu media berisi program yang dapat digunakan oleh para santri dimanapun, baik di rumah maupun di sekolah. Metode tabarak inilah yang banyak digunakan dalam menghafal al-qur'an terutama pada kelas kedua.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustadzah yuli bahwa mereka para santri sangat menikmati sekali metode yang kita gunakan selama ini yaitu metode tabarak. Banyak para santri yang sudah dengan mudah menghafal ayat-ayat al-qur'an menggunakan metode ini. Mereka tidak kesusahan dalam proses hafalan, sehingga sudah banyak jumlah ayat, surat dan juz yang mereka hafalkan.

4) Muraja'ah

Muraja'ah mengandung artinya mengulang berkali-kali (Ratu Amalia Hayani, Ima Maisaroh, Suja'I, 2022). Metode ini diterapkan di rumah tahfidz khalifah dengan tujuan agar para santri tidak lupa dengan hafalan yang sudah mereka lakukan dan agar hafalan mereka semakin kuat dan baik. Setiap pertemuan sebelum dimulainya pembelajaran, para ustadzah dan ustadz menyuruh para santri melakukan pengulangan terhadap ayat-ayat al-qur'an yang sudah mereka hafal. Dan terkadang ada juga untuk memuraja'ah bersama-sama yaitu dengan membaca bersama surat-surat yang sudah dihafal, misalnya beberapa surat di juz 28, 29 dan 30.

Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di rumah tahfidz khalifah

Adalah langkah-langkah atau pola yang dilakukan dalam kegiatan mengajar oleh guru atau pengajar yang tujuannya untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif. Strategi biasanya dikaitkan dengan inovasi seorang pengajar dalam mengajar atau dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Dalam hal ini, penghafal al-qur'an juga memiliki strategi tersendiri dalam mempermudah menghafal al-qur'an dengan cepat.

Baik buruk atau sukses atau tidaknya dalam hafalan al-qur'an tergantung dengan strategi yang digunakan, oleh sebab itu dalam hal ini pengajar berperan penting dalam menentukan kualitas dari para tahfidz. Apabila dihubungkan dengan strategi mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an dimulai sejak usia dini maka dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh orang tua dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dan para santri dalam memaksimalkan menghafal al-qur'an. Berikut ini adalah strategi yang digunakan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

a. Strategi ustadz/ustadzah

Langkah awal dalam melakukan penghafalan al-qur'an adalah mengenalkan dan mengajarkan huruf dan tajwid kepada para santri terutama para santri baru, yang masih belum mengenal al-qur'an. Para ustadzah berupaya membenarkan dan membaguskan bacaan para santri, baik yang masih pemula ataupun yang sudah senior.

Sebagaimana hasil wawancara terhadap ustadzah indah waskita pada tanggal 21 juli 2023, beliau mengatakan, bahwa:

“Hal yang kita perhatikan dalam memberikan arahan terhadap para santri yaitu pertama adalah rasa nyaman dalam menghafal al-qur'an. Karena kita sudah ketahui jika dalam menghafal, terus ada yang mengganggu maka konsentrasi menghafal akan hilang dan menghafalpun akan menjadi susah nyantol”.

Strategi setiap pengajar terapkan berbeda-beda sesuai dengan kondisi para santri. Kemampuan santri berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adapun hal-hal yang perlu dijaga dalam menghafal al-qur'an, antara lain:

- Suasana : baik suasana hati ataupun lingkungan. Peran orang tua sangatlah penting dalam mewujudkan suasana hati yang tenang dan tidak gelisah dari diri anak. Dan suasana lingkungan juga berpengaruh sekali terhadap hafalan anak, dari tempat yang nyaman misal jauh keramaian, tempatnya nyaman. Dan berdasarkan survey peneliti, tempat rumah tahfidz dilengkapi dengan ruangan ber AC yang dapat meningkatkan kenyamanan kepada anak, terlebih lagi kondisi cuaca yang panas di kota probolinggo.
- Bacaan : santri yang sudah fasih dalam membaca al-qur'an lebih mudah dalam menghafalnya. Jika lancar dalam membaca al-qur'an maka akan bagus juga dalam menghafalnya. Oleh sebab itu, para ustadz dan ustadzah berusaha untuk memperbaiki bacaan dan pemahaman al-qur'an kepada santri selain menghafal terlebih dahulu yang diterapkan bagi santri baru bergabung.
- Kondisi anak : kondisi anak sangat berpengaruh sekali terhadap hasil hafalan. Kesehatan yang paling utama. Peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini, sebab nutrisi makan setiap hari sangat menentukan kondisi jasmani seorang anak. Bukan itu saja, kenyamanan seorang anak dalam menghafal juga salah satu factor yang sangat menentukan dalam hasil hafalan. Setiap anak pasti memiliki gaya hafalan tersendiri sesuai dengan model mereka dalam menghafal. Pengajar tidak menseragamkan strategi hafalan terhadap anak, sebab mereka mempunyai kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu ustadzah pengajar yaitu ustadzah milda, wawancara dilakukan pada tanggal 21 juli 2023, beliau berkomentar:

“Tujuan utama kita adalah menciptakan para santri menjadi tahfidz dan tahidzah, ya kami pun berusaha menciptakan rasa nyaman kepada mereka agar mereka gampang dalam menghafal. Kita tahu bahwa anak itu memang sukanya bermain, jadi kita juga kita pahami karakter setiap anak. Untuk strategi dan metode yang kita gunakan juga berbeda dari satu anak dengan anak yang lain”

- Evaluasi : setiap hari ustadz atau pengajar selalu meminta para santri menyetor hasil hafalannya dan memuraja’ah setiap hafalannya di depan ustadz atau pengajar. Sesuai dengan apa yang dikatan ustadzah milda pada tanggal 21 juli 2023, beliau berkata :
 “Sehari 2 kali setor hafalan, saat mulai pembelajaran dan akhir pembelajaran. Mereka wajib memuraja’ah setiap hari agar tidak lupa dan hafalan mereka semakin kuat. Alhamdulillah mereka adalah anak yang mempunyai semangat tinggi, tapi ya masih ada satu atau dua anak yang takut ketika muraja’ah, terutama santri baru mungkin mereka masih belum terbiasa.”

b. Strategi Santri

Proses menghafal merupakan proses yang sangat sulit, teruta pada anak usia dini. Oleh sebab itu para santri memiliki cara/ strategi sendiri untuk menghafal al-qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz atau ustadzah dan para santri. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Menurut ustad arif yang diwawancarai pada tanggal 21 juli 2023. Beliau mengungkapkan bahwa setiap santri memiliki cara berbeda-beda dalam menghafal, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap anak disini itu mas berbeda-beda, mereka punya basic sendiri-sendiri. Ada anak yang mulai awal masuk, dia sudah mempunyai basic menghafal dari orang tuanya tinggal kita teruskan saja. Tapi ada juga yang belum punya basic apa-apa, mereka masuk disini masih keadaan belum mengenal al-qur’an”

Dan ada juga hasil wawancara terhadap 2 orang santri yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil wawancara:

Sebagaimana hasil wawancara terhadap santri yang bernama lukman hakim, dia berkata :

“Saya menghafal itu awalnya membaca ayat berulang sampai 4-5kali, kemudian tak lancarkan dulu sebelum menghafal ayat berikutnya. Jika wes lancer om, baru saya lanjut ke ayat berikutnya untuk dihafalkan. Kalau sudah hafal beberapa ayat, baru saya ulang lagi hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir.”

Hasil wawancara terhadap saudara andi bagaskara pada tanggal 21 juli 2023, dia mengatakan :

“Aku menghafal langsung 1 halaman om, awalnya aku baca per 5 baris terus lanjut lagi ke 5 baris berikutnya sampai dengan selesai. Terus aku ulang-ulang sampai bener-bener hafal. Biasanya aku butuh setengah jam buat hafal 1 halaman sampai dengan bener hafal.”

Jika diperhatikan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi setiap santri memang tidak berbeda jauh cara menghafal al-qur’an akan tetapi kuantitas atau jumlah ayat yang dihafal antara satu santri dengan yang lain berbeda. Dan cara mereka juga berbeda, ada yang suka menggunakan audio murottal dan ada juga yang suka menghafal dari hasil membaca al-qur’an.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur’an di rumah tahfidz khalifah

Dalam menghafal pasti ada factor-faktor yang mendukung dan menghambat, terutama kepada anak usia dini seperti para santri yang ada dirumah tahfidz khalifah kota probolinggo. Adapun factor pendukung yang bisa melancarkan para santri dalam menghafal, yaitu: pertama, keinginan para santri yang sangat besar dalam menghafal al-qur’an, hal tersebut mendapat dukungan dari orang tua masing-masing. Para santri memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal, dibuktikan dari mereka yang selalu tepat waktu didalam kehadiran dan antusias para santri yang sangat focus pada saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh usadz atau ustadzah.

Kedua, para ustadz dan ustadzah yang mengajar adalah hafidz qur'an jadi ini salah satu factor yang mendukung para santri dalam menghafal al-qur'an. Mereka para ustadz dijadikan tauladan untuk mendorong dan memotivasi para santri dalam melakukan hafalan al-qur'an. Menurut Don Hellrigel dan Jhon W. Slocum Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seorang anak melakukan suatu hal untuk mencapai tujuannya, kekuatan yang dimiliki anak bersumber dari beberapa kenutuhan, seperti keinginan yang akan dia penuhi, tingkah laku anak itu sendiri dan umpan balik dari semua itu.

Ketiga, sarana dan prasarana yang dijamin oleh pemilik rumah tahfidz khalifah kota probolinggo. Sarana dan prasarana seperti media pembelajaran sudah disediakan oleh para pengajar agar para santri tidak mengalami kesulitan pada saat menghafal al-qur'an. Keempat, adalah dukungan orang tua dan keluarga. Ini salah satu factor terprnting dalam hafalan al-qur'an, sebab dari dukungan dari merekalah para santri dapat lancar dalam menghafal. Segala perilaku dan kebiasaan di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil hafalan.

Selain dari factor pendukung diatas, juga ada beberapa factor penghambat dalam melakukan hafalan al-qur'an yang dilakukan oleh anak, berikut adalah faktor penghambat, antara lain: pertama, anak usia dini kebanyakan masih belum mampu membaca al-qur'an dengan benar dan lancar, terutama ditajwidnya. Ini juga menjadi tantangan utama bagi para ustadz dan ustadzah dalam membimbing mereka yang berawal dari nol. Kedua, konsentrasi anak-anak yang terlalu pendek. Mereka mudah bosan dengan hafalan yang dilakukan dan lebih suka bermain dengan temannya terkadang ada juga yang membawa mainan dari rumahnya. Jadi konsentrasi mereka mudah sekali terpecah. Konsentrasi adalah kemampuan seseorang dalam hal memusatkan perhatian penuh terhadap sesuatu yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu tanpa ada gangguan dari luar maupun dari dalam diri pribadi (Arifin & Setiawati, 2021). Ketiga, daya ingat anak usia dini masih terlalu pendek, banyak santri ketika disuruh hafalan tapi setelah hafalan di rumah tahfidz kemudian sampai di rumah sudah hilang hasil hafalannya. Oleh sebab itu, disini peran orang tua sangat penting untuk dikontrol dan diawasi serta diberikan dukungan kepada anak agar selalu memuraja'ah hafalan yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, antara lain : pertama, pelaksanaan pembelajaran di rumah tahfidz khalifah kota probolinggo dimulai dari jam 15.00 - 19.00 wib dan terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas bi al-nazhr dan kelas bi al-gaib. Kedua, metode yang diterapkan oleh rumah tahfidz kholifah antara lain: metode talaqqi, metode sima'i, metode tabarak dan metode muraja'ah. Ketiga, strategi yang dilakukan terbagi menjadi 2 yaitu strategi pengajar yang berupa strategi yang memperhatikan factor-faktor dari dalam diri anak, sebab setiap pengajar memberikan strategi berbeda-beda tergantung dengan kondisi anak. Dan yang kedua strategi yang diterapkan oleh santri dalam menghafal, yaitu terdapat perbedaan diantara santri pada jumlah ayat yang ingin dihafal. Strategi yang digunakan hamper sama menggunakan media elektronik, kecuali ada beberapa santri yang menggunakan alat penglihatan dengan cara membaca al-qur'an. Keempat, factor pendukung menghafal al-qur'an antara lain: semangat anak, pengajar merupakan hafidz, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua. Dan factor penghambat: kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, konsentrasi anak, kemampuan daya ingat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali, A. (2016). Metode Pembelajaran Tahfiz al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren al-Adzkiya Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. 167.
- Anggriani, N. (2020). Metode pembelajaran tahfidz al-qur'an di SDIT Sahabat al-qur'an binjai.

- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Azza, I. (2021). Metode menghafal al-qur'an dirumah tahfidz khoiru ummah kalibaru banyuwangi.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 135–148. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>
- Marlista. (2020). efektivitas metode tabarak dalam meningkatkan memori menghafal Al-Quran pada anak usia dini di rumah tahfodz shohibul quran manado. 10–11.
- Mudinillah, A., & Aprilia, N. W. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i1.4080>
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Nur Latifah. (2021). Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>
- Nurkhaeriyah. (2019). Metode Menghafal Alqur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(1), 1–16. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/884/661>
- Parwati, N. (2021). Strategi Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Pada Masa Pandemi Di Rw 05 Kelurahan Cipadung Nunung Parwati. 87(87). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Ratu Amalia Hayani, Ima Maisaroh, Suja'I, W. I. (2022). Metode menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon Banten. 4, 1707–1715.
- Riami, devy Habibi Muhammad, ari S. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Sa'adah, N., & Dardum, A. (2021). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIDZ ANAK USIA DINI SAHABAT QUR'AN (TAUD SAQU) JEMBER: KAJIAN LIVING QUR'AN. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 14, 58–73.
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *P'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(02), 36–49.